

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu objek yaitu pengaruh sikap (X1), norma subyektif (X2), kontrol perilaku (X3) terhadap minat mengenai kepemilikan kartu kredit syariah (Y). Subjek yang akan diteliti adalah anggota komunitas Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Bandung sebanyak 700 orang. Peneliti hanya mengambil sampel sebesar 88 responden berdasarkan hitungan rumus Slovin.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Abdullah & Saebani (2014), pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki gambaran umum keadaan, kondisi, serta situasi, minat mengenai kepemilikan kartu kredit syariah.

Sedangkan dalam hal metode, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Metode eksplanatori pada penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap minat kepemilikan kartu kredit syariah.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja penelitian untuk bisa menjelaskan secara keseluruhan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Kausalitas merupakan penelitian yang ditujukan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel (Ferdinand, 2014). Sehingga, dalam

penelitian ini mendapatkan gambaran bagaimana pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap minat kepemilikan kartu kredit syariah.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi serta operasionalisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini yakni Minat Kepemilikan Kartu Kredit Syariah (Y), Sikap (X1), Norma Subyektif (X2), serta Kontrol Perilaku (X3).

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Jenis Skala
1.	Minat Kepemilikan Kartu Kredit Syariah (Y) Minat berkaitan dengan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek. Minat dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (Prawira, 2014).	1. Perhatian terhadap produk 2. Ketertarikan memiliki produk 3. Keinginan terhadap produk	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui keberadaan produk kartu kredit syariah Mengetahui apa itu kartu kredit syariah Mengetahui bank penyedia layanan kartu kredit syariah <hr/> <ul style="list-style-type: none"> Ketertarikan memiliki kartu kredit syariah <hr/> <ul style="list-style-type: none"> Keinginan memiliki kartu kredit syariah karena sesuai dengan prinsip syariah terbebas dari Maysir, Gharar, Riba Keinginan untuk merekomendasikan kartu kredit 	Interval

		syariah kepada orang terdekat.	
	4. Tindakan pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemantapan memiliki kartu kredit syariah dengan kebutuhan dan ingin bertransaksi sesuai prinsip syariah • Mengunjungi bank untuk membeli produk/menjadi pemegang kartu kredit syariah. 	
Sikap (X1)	1. Keyakinan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan produk kartu kredit syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah • Keyakinan produk kartu kredit syariah berjalan sesuai akad yang telah disepakati • Keyakinan produk kartu kredit syariah tidak menimbulkan riba • Keyakinan mendapatkan manfaat/keuntungan dengan memiliki kartu kredit syariah • Kartu kredit syariah dapat memberikan 	Interval
Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Machrus & Purwono, 2010).			

			<p>seseorang cadangan dana saat darurat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan mendapatkan kemudahan sistem pembayaran dengan menggunakan kartu kredit syariah. 	
		2. Evaluasi konsekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu kredit syariah dapat memberikan rasa aman untuk menghadapi kondisi keuangan yang mendesak 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan dengan memiliki kartu kredit syariah tidak akan mendorong untuk lebih konsumtif • Keyakinan dengan menggunakan kartu kredit syariah tidak akan mendapatkan risiko terjerat hutang atau gagal bayar 	
2.	Norma Subyektif (X2)	1. Keyakinan normatif atau keyakinan akan pandangan kalangan yang relevan terhadap suatu	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengaruh keluarga untuk memiliki kartu kredit syariah • Adanya pengaruh teman/sahabat untuk memiliki kartu kredit syariah • Adanya pengaruh lingkungan untuk memiliki kartu kredit syariah 	Interval
	Norma subyektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (<i>significant others</i>) mengenai dilakukan			

atau tidak dilakukannya perilaku tertentu (Ramdhani, 2011).	perilaku	2. Motivasi memenuhi ekspektasi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ekspektasi atau motivasi untuk melakukan apa yang dianjurkan keluarga, teman/sahabat, dan lingkungan untuk memiliki kartu kredit syariah 	Interval
<i>Pereceived behavioral control</i> atau persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi seseorang terhadap hambatan dalam	3. Kontrol Perilaku (X3)	1. Keyakinan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan mampu memenuhi syarat untuk memiliki kartu kredit syariah • Keyakinan dengan memiliki 	Interval
melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005).			<ul style="list-style-type: none"> • kartu kredit syariah dapat membantu keuangan saat dibutuhkan 	
		2. Kekuatan faktor pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila tidak mampu memenuhi persyaratan enggan untuk memiliki kartu kredit syariah • Apabila kondisi keuangan yang cukup enggan memiliki kartu kredit syariah 	

Sumber : Diolah oleh Peneliti

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi merupakan kumpulan lengkap dari objek pengamatan yang menjadi pusat perhatian penelitian (Marantika, 2013).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah gabungan elemen dari objek pengamatan yang menjadi pusat perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah Komunitas Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Bandung sebanyak 700 anggota.

1.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam kasus yang banyak tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi (Ferdinand, 2014). Terdapat dua jenis teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* di mana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi nasabah sampel (Sugiyono, 2012).

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan yang masih bisa di tolerir 10%

Giri Dwi Handayani, 2018

MINAT KEPEMILIKAN KARTU KREDIT SYARIAH BERDASARKAN SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL PERILAKU (Survei pada Anggota Komunitas Forum Kewirausahaan Pemuda/FKP Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negatif 1 2 3 4 5 6 7

Sumber: (Azwar, 2012)

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya yaitu mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data di analisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2012).

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2012)

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

Validitas dan Reliabilitas menjadi penting karna peneliti akan bekerja dengan menggunakan instrumen analisis lanjutan padahal instrumen tersebut mempersyaratkan pemebuhan kriteria validitas dan reliabilitas (Ferdinand, 2014).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor atau nilai tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.

Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu

Giri Dwi Handayani, 2018

MINAT KEPEMILIKAN KARTU KREDIT SYARIAH BERDASARKAN SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL PERILAKU (Survei pada Anggota Komunitas Forum Kewirausahaan Pemuda/FKP Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

significant, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan. Rumus *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

N : banyaknya responden dalam validitas instrumen

X_i : Skor instrumen ke-i (i= 1,2...N)

Y_i : Skor total instrumen responden ke-i (i= 1,2...N)

Kesimpulan yang didapat setelah menguji validitas adalah r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan dk = n -2. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *software SPSS Statistics 22*. Berikut hasil uji validitas untuk variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan minat:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Sikap (X1)			
1	0,769	0,209	Valid
2	0,752	0,209	Valid
3	0,838	0,209	Valid
4	0,849	0,209	Valid
5	0,831	0,209	Valid
6	0,840	0,209	Valid
7	0,826	0,209	Valid
8	0,480	0,209	Valid
9	0,379	0,209	Valid
Norma Subyektif (X2)			

Giri Dwi Handayani, 2018

MINAT KEPEMILIKAN KARTU KREDIT SYARIAH BERDASARKAN SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL PERILAKU (Survei pada Anggota Komunitas Forum Kewirausahaan Pemuda/FKP Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	0,924	0,209	Valid
2	0,958	0,209	Valid
3	0,965	0,209	Valid
4	0,932	0,209	Valid
Kontrol Perilaku (X3)			
1	0,775	0,209	Valid
2	0,728	0,209	Valid
3	0,767	0,209	Valid
4	0,670	0,209	Valid
Minat (Y)			
1	0,652	0,209	Valid
2	0,603	0,209	Valid
3	0,581	0,209	Valid
4	0,750	0,209	Valid
5	0,845	0,209	Valid
6	0,841	0,209	Valid
7	0,876	0,209	Valid
8	0,855	0,209	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang tidak valid karena pertanyaan kuisioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total atau r hitung yang lebih tinggi dari r tabel.

2. Reliabilitas

Sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014). Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha yaitu:

$$a = \frac{n}{n-1} \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right) \right)$$

Dimana:

a : Koefisien reliabilitas

n : banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 : ragam skor butir pertanyaan ke- i ($i= 1,2...m$)

σ_T^2 : ragam skor total

Nilai alpha cronchbach dapat dikatakan bagus jika nilainya mencapai $\geq 0,7$.

Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronchbach Alpha	N of Item	Konstanta	Keterangan
Sikap (X1)	0,888	9	0,7	Reliabel
Norma Subyektif (X2)	0,959	4	0,7	Reliabel
Kontrol Perilaku (X3)	0,717	4	0,7	Reliabel
Minat (Y)	0,886	8	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada 88 responden. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan yang diukur untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel penelitian sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat kepemilikan kartu kredit syariah.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebutkan daftar pertanyaan kepada responden.

1.3.4 Uji Asumsi Klasik

Tahapan pengujian validitas model dilakukan untuk mengetahui apabila estimasi yang dihasilkan memunculkan gejala-gejala penyakit sehingga

Giri Dwi Handayani, 2018

MINAT KEPEMILIKAN KARTU KREDIT SYARIAH BERDASARKAN SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL PERILAKU (Survei pada Anggota Komunitas Forum Kewirausahaan Pemuda/FKP Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengganggu hasil penelitian. Uji validitas model dilakukan dengan uji tiga asumsi klasik berikut:

1.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Gujarati, 2006). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

1.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu fungsi atau lebih variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lain (Gujarati, 2006). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak dapat multikolinieritas

1.3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Apabila model regresi kita terkena heteroskedastisitas maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), tetapi mungkin hanya sampai *Linier Unbiased Estimator* (LUE). Untuk

Giri Dwi Handayani, 2018

MINAT KEPEMILIKAN KARTU KREDIT SYARIAH BERDASARKAN SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL PERILAKU (Survei pada Anggota Komunitas Forum Kewirausahaan Pemuda/FKP Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghilangkan heteroskedastisitas, ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan. Alternatif ini sangat bergantung pada ketersediaan informasi tentang varian tersebut (Rohmana, 2013).

Peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas melalui metode uji grafik dengan *software SPSS Statistics 22*. Ketentuan dari metode grafik ini adalah jika residual mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas) maka kita tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. Sebaliknya, jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas maka residual ini akan menunjukkan pola.

1.3.5 Teknik Analisis Data

1.3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan tanggapan responden mengenai sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap minat kepemilikan kartu kredit syariah dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota komunitas FKP Bandung yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

1.3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan apabila terdapat dua variabel atau lebih (Rohmana, 2013). Pada penelitian ini, analisis regresi ganda akan digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3), secara bersama-sama terhadap Minat kepemilikan kartu kredit syariah (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = minat kepemilikan kartu kredit syariah

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X1 = Variabel sikap

X2 = Variabel norma subyektif

X3 = Variabel kontrol perilaku

e = Variabel gangguan

1.3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial t

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Sikap, Norma subyektif dan Kontrol Perilaku terhadap variabel dependen, yaitu minat kepemilikan kartu kredit syariah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Rohmana, 2013). Uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak. Uji t dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Dalam melakukan pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan dan

selanjutnya dikalikan 100% (dinyatakan dalam persentase). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan